

## **SKRIPSI**

### **HUBUNGAN LITERASI MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS V GUGUS III KECAMATAN KEDIRI LOMBOK BARAT, SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2021/2022**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi  
Sarjana Strata (S1) pada (Pendidikan Guru Sekolah Dasar)  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

**Dhea Rizki Wulandari**  
**NIM: 118180065**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

HUBUNGAN LITERASI MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS  
KARANGAN NARASI SISWA KELAS V GUGUS III  
KECAMATAN KEDIRI LOMBOK BARAT

Telah memenuhi syarat dan disetujui  
Pada tanggal.....2022

Dosen Pembimbing I



Dr. Muhammad Nizar, M.Pd. Si.  
NIDN. 0821078501

Dosen Pembimbing II



Nursina Sari, M.Pd  
NIDN. 0825059102

Menyetujui:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Ketua Program Studi,



Hana Nurrahmah, M.Pd  
NIDN. 0804048501

## HALAMAN PENGESAHAN

### SKRIPSI HUBUNGAN LITERASI MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS V GUGUS III KECAMATAN KEDIRI LOMBOK BARAT, SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2021/2022

Skripsi atas nama Dhea Rizki Wulandari telah di pertahankan di depan penguji  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal : 25 Januari 2022

#### DosenPenguji

1. Nursina Sari, M.Pd.  
NIDN. 0825059102

Ketua

(.....)

2. Haifaturrahmah, M.Pd  
NIDN. 0804048501

Anggota

(.....)

3. Arpan Islami Bilal, M.Pd  
NIDN.0806068101

Anggota

(.....)

Menyetujui :

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



Dekan FKIP,

Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd. Si  
NIDN. 0821078501

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa

Nama : Dhea Rizki Wulandari

NIM : 118180065

Alamat : Desa Rumak, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat

Memang benar skripsi yang berjudul “Hubungan Literasi Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Gugus III Kediri Tahun Ajaran 2021/2022” adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang dia juga sebagai sumber dan dicantumkan ke dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 20 Januari 2022

Membuat Pernyataan



Dhea Rizki Wulandari

118180065



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DHEA RIZKI WULANDARI  
NIM : 18180065  
Tempat/Tgl Lahir : GERUNG, 10 DESEMBER 2000  
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
Fakultas : FKIP  
No. Hp : 087 764 533 381  
Email : R2kidheaaa@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

HUBUNGAN LITERASI MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS  
KARANGAN PARAGRAF SISWA KELAS V SD GUGUS III KEDIRI,  
KABUPATEN LOMBOK BARAT, SEMESTER GANJIL, TAHUN AJARAN  
2021/2022

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 27%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 7 Februari .....2022  
Penulis



DHEA RIZKI WULANDARI  
NIM. 18180065

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DHEA RIZKI WULANDARI  
NIM : 18180066  
Tempat/Tgl Lahir : GERUNG, 10 DESEMBER 2000  
Program Studi : PESP  
Fakultas : FKIP  
No. Hp/Email : 087 761 533 381 / Rizekidheaaa@gmail.com  
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐ Tesis ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

HUBUNGAN LITERASI MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS  
KARANGAN PARAFI SISWA KELAS V SD GUGUS II KEDIRI, KABUPATEN  
LOMBOK BARAT, SEMESTER GANJIL, TAHUN AJARAN 2021/2022

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 7 Februari 2022

Penulis



DHEA RIZKI WULANDARI  
NIM. 18180066

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“ANAK-ANAKKU BERHAK LAHIR DARI RAHIM IBU YANG CERDAS”

### **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah dengan selesainya tugas akhir ini, saya ucapkan terimakasih kepada:

Allah SWT yang selalu memberikan saya pertolongan beserta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Orang tua saya, Abi H. Muhammad Dimin S. Pd, yang selalu bersedia direpotkan demi putri tunggalnya. Dan ummi Rohaini Hakim yang tidak pernah lupa untuk mendo'akan segala kebaikan kepada anak-anaknya.

Kakak-kakak ku tercinta, Rodia Rizki Pratama, Rizki Febrian Hakim, Mas'adah yang selalu memberi semangat, dan khususnya Evrita Putri Azzahra yang rela membagi waktu pentingnya untuk membantu sang adik dalam pembuatan tugas akhir ini.

Keluarga besar alm. TGH Abd Hakim dan Hj. Nurul Hikmah yaitu Bapak Pah, Bapak Eli, Bibik Pao, Bapak Hom, Bibik Ame, Nana, Ekal, Putri, Halif, Bintang dan Hail, yang membuat saya lebih semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini

Keluarga besar alm. Apuk Sidin dan almh. Apuk Imah, yaitu Bapak Akim, inaq Keke, Tuaq Uce, Inaq Yam, inaq Itah dan semua keluarga besar yang tidak dapat

disebutkan namanya satu persatu. Atas perhatian dan kasih sayangnya membuat saya semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Keluarga besar TK Almannan Rumak, ibu guru Andriani, ibu guru Zulkiah, ibu guru Halimatussa'diah, ibu guru Aini, dan ibu guru Yanti. Atas pengetahuan dan pengalaman dalam dunia pendidikan, tanpa bimbingan dan arahan kalian, saya tidak mungkin bisa sampai pada titik ini.

Sahabat beserta rumah curhat saya, Sulis Piani. Atas segala waktu yang telah diluangkan hanya untuk mendengarkan keluh kesah saya.

Sahabat kecil saya, Mella, Melly, dan Winda. Atas segala hiburannya dikala setres mengerjakan tugas akhir ini.

Pejuang toga, Rosanti, Fatma, Khalid, Liza, Aan, Mia, Akbar dan semua keluarga besar PGSD angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan namanya. Atas segala motivasinya yang membuat saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Keluarga besar 18 Generasi, Feby, Ayu, Nuzula, Dian, Oliv, Masitah, Ara, Silvia, Wida, putri, Yomi, Aluf, Widi, Itah, Giri, dan seluruh teman hidupku selama 6 tahun. Atas segala pengalaman yang sangat berkesan.

Keluarga besar SDN 1 Rumak, SDN 2 Rumak, dan SDN 3 Rumak. Atas kemurahan hati dalam menerima saya untuk meneliti sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Dan semua pihak yang bertanya "kapan sidang" "kapan yudisium", "kapan seminar", "kapan wisuda". Kalian adalah alasan saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Literasi Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Gugus III Kediri Semester Ganjil, Tahun Ajaran 2021/2022”. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

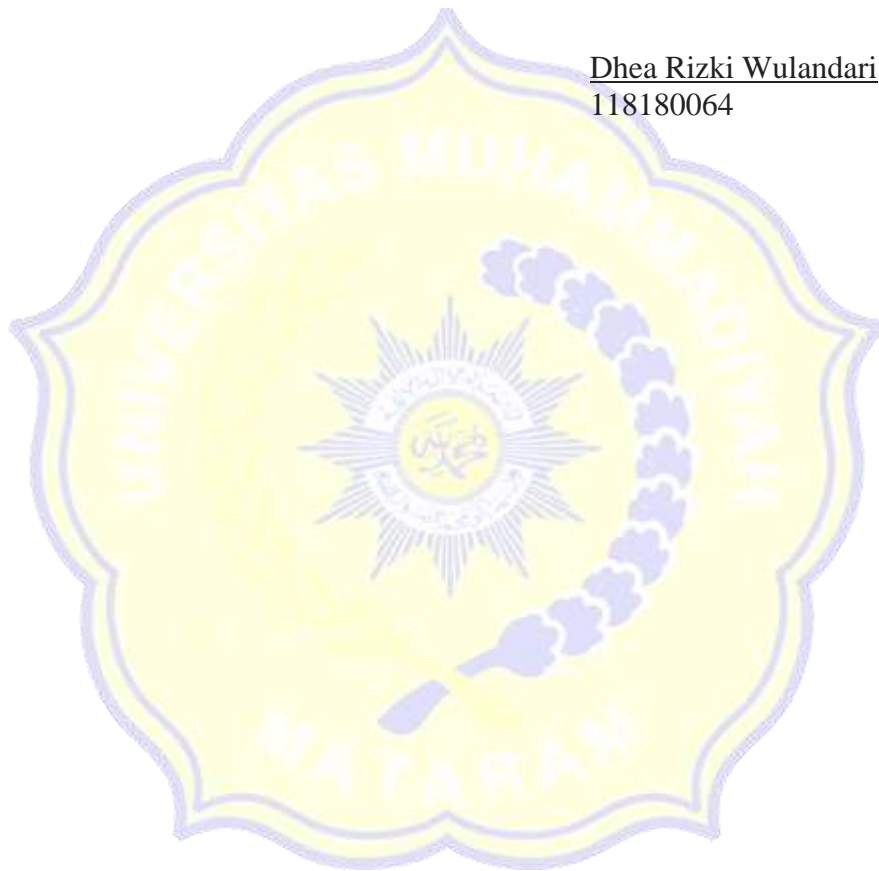
1. Haifaturrahmah, M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Dr Muhammad Nizar, M.Pd. Si selaku Dekan FKIP sekaligus dosen pembimbing, atas segala arahan dan bimbingan yang diberikan.
3. Nursina Sari, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
4. Segenap Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

Saya menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga

akhirnya laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Mataram, 28 Oktober 2021

Dhea Rizki Wulandari  
118180064



# HUBUNGAN LITERASI MEMBACA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS V GUGUS III KECAMATAN KEDIRI LOMBOK BARAT

Oleh  
Dhea Rizki Wulandari  
NIM 118180065

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara literasi membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V gugus III Kediri tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mencari dan bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel-variabel penelitian. Populasi penelitian ini sebanyak 102 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *sample random sampling*. Variabel yang dikaji yaitu literasi membaca dan keterampilan menulis narasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Uji Validitas menggunakan rumus *Product Moment*, sedangkan Uji Reliabilitas menggunakan *formula cronbach alpha* dari program SPSS 25. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan Analisis Statistik Inferensial yang meliputi Uji Normalitas, Uji Linearitas dan uji hipotesis dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

Hasil analisis statistik menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai sebesar 0,802. Untuk menguji signifikansi dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung lebih kecil dari pada  $r$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Nilai  $r$  tabel dengan  $N= 80$  pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,220. Jika  $r$  hitung dikonsultasikan dengan  $r$  tabel maka dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel ( $0,802 > 0,220$ ). Dengan demikian koefisien korelasi sebesar 0,802 dikatakan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kata kunci:** Literasi Membaca, Keterampilan Menulis Narasi SiswaSD

**THE CORRELATION OF READING LITERACY WITH NARRATIVE  
WRITING SKILLS OF STUDENTS OF CLASS V Cluster III  
KEDIRI DISTRICT, WEST LOMBOK**

By  
**Dhea Rizki Wulandari**  
ID 118180065

**ABSTRACT**

This study aims to determine whether there is a significant correlation between reading literacy and narrative essay writing skills for fifth-grade students of Kediri cluster for the academic year 2021/2022.

This research employs a quantitative approach to determining the link (correlation) between research variables. The total number of students in this study was 102. Probability sampling with the type of sample random sampling is used. Reading literacy and narrative writing skills were the variables examined. Questionnaires and tests are used to collect data. The Product Moment formula is used for the validity test, while the Cronbach alpha formula from the SPSS 25 program is used for the reliability test. Descriptive and inferential statistical analysis are used in data analysis, including the Normality Test, Linearity Test, and hypothesis testing with the Pearson Product Moment Correlation approach. The Pearson product-moment correlation technique yielded a value of 0.802 due to statistical analysis. To determine the significance, compare the value of  $r$ -count to the value of the  $r$ -table.  $H_0$  is allowed if  $r$ -count is less than  $r$ -table, whereas  $H_a$  is rejected if  $r$ -count is greater than  $r$ -table. On the other hand, if  $r$ -arithmetic is greater than  $r$ -table,  $H_a$  is accepted, and  $H_0$  is rejected. The value of  $r$ -table with  $N = 80$  at a significant level of 5% obtained  $r$  table value of 0.220. If the calculated  $r$  is consulted with the  $r$  table, it can be seen that the calculated  $r$ -value is greater than the  $r$  table value ( $0.802 > 0.220$ ). As a result, the correlation coefficient of 0.802 might be considered significant. It is clear that  $H_a$  is accepted, and  $H_0$  is rejected.

**Keywords:** Reading Literacy, Narrative Writing Skills for Elementary School Students

MENGENSAKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

KEPALA  
UPT P3B  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

  
Humaira, N.Pd  
NIDN. 0903048601

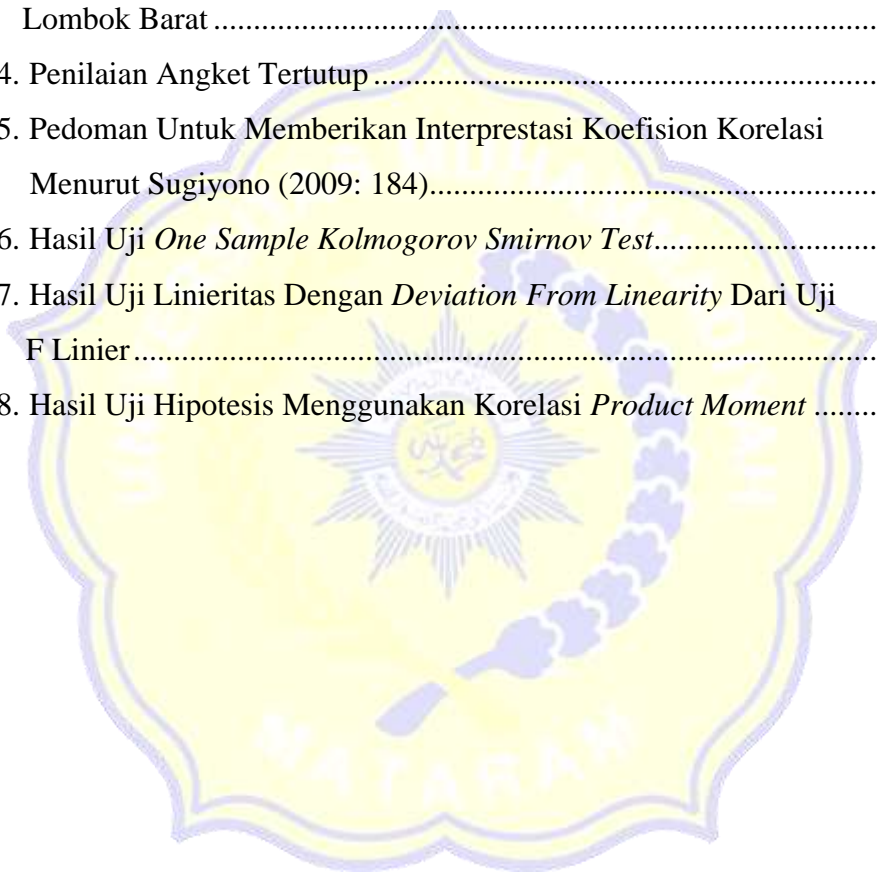
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
2.1 Penelitian yang relevan .....	19
2.2 Kajian Pustaka.....	13
2.2.1 Literasi membaca.....	13
2.2.2 Membaca .....	19
2.2.3 Keterampilan menulis karangan narasi .....	27
2.3 Kerangka berfikir .....	38
2.4 Hipotesis.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
3.1 Rancangan penelitian .....	42
3.2 Lokasi dan waktu penelitian.....	43

3.3 Populasi dan sampel.....	43
3.3.1 Populasi.....	43
3.3.2 Sampel.....	44
3.4 Variabel penelitian .....	46
3.5 Metode pengumpulan data .....	47
3.6 Lembar Instrumen penelitian .....	49
3.7 Metode analisis data.....	50
3.7.1 Uji Validitas .....	50
3.7.2 Uji Reliabilitas .....	51
3.8 Teknik analisis data.....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
4.1 Deskripsi Data.....	56
4.2 Pembahasan.....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis Narasi Menurut Yunus Dkk (2013: 5.25) .....	34
Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas V Gugus III Kediri Kecamatan Kediri Lombok Barat .....	44
Tabel 3. Jumlah Populasi Siswa Kelas V Gugus III Kediri Kecamatan Kediri Lombok Barat .....	44
Tabel 4. Penilaian Angket Tertutup .....	50
Tabel 5. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Menurut Sugiyono (2009: 184).....	54
Tabel 6. Hasil Uji <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> .....	58
Tabel 7. Hasil Uji Linieritas Dengan <i>Deviation From Linearity</i> Dari Uji F Linier .....	59
Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Korelasi <i>Product Moment</i> .....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Penilaian Keterampilan Menulis Naras  
Lampiran Kisi-Kisi Lembar Angket  
Lampiran Lembar Angket  
Lampiran Lembar Tes Keterampilan Menulis Narasi  
Lampiran Skor Hasil Penelitian Literasi Membaca  
Skor Hasil Penelitian Menulis Karangan Narasi  
Lampiran Hasil Uji Deskriptif  
Uji Validitas Dan Reliabilitas  
Surat Izin Penelitian  
Surat KeteranganTelah Melakukan Penelitian  
Hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa  
Kartu konsultasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemampuan membaca dan menulis yang baik memiliki keterkaitan yang substansial satu sama lain. Bidang-bidang di mana bakat-bakat ini saling melengkapi antara keterampilan membaca dan menulis dijelaskan di bawah ini. Seseorang yang terampil membaca (lancar membaca) akan berpengaruh besar pada kemampuan menulisnya. Begitu pula sebaliknya. Apalagi jika didukung oleh keterampilan berbahasa yang lainnya seperti keterampilan menyimak dan mendengar. Dengan kata lain keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat berperan sebagai alur dan alat berkomunikasi dan berekspresi. Komunikasi dan ekspresi diri adalah dua fungsi bahasa yang secara konseptual dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Kebutuhan manusiawi pertama yang mendasar adalah berekspresi diri baru, kemudian kebutuhan berkomunikasi. Dalam mewujudkan kebutuhan ekspresi diri, seseorang harus memiliki keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis (Gereda, 2020:19).

Akibatnya, kemampuan berbahasa sering dibagi menjadi empat kategori: mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) (Putri & Elvina, 2019:1). Seperti dikatakan sebelumnya, bahasa berfungsi sebagai alat interaksi sosial dengan berfungsi sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Dengan demikian, mahir berbahasa Indonesia berarti mahir menggunakan bahasa Indonesia baik dalam

komunikasi lisan maupun tulisan. Menyimak, membaca, dan berbicara merupakan contoh kemampuan berbahasa lisan, sedangkan menulis merupakan contoh keterampilan berbahasa tulis. Para peneliti, di sisi lain, memusatkan upaya mereka kali ini pada kemampuan membaca dan menulis.

Kemampuan membaca adalah kemampuan memahami lambang-lambang kebahasaan dalam bentuk tulisan untuk memperoleh informasi, pesan, atau makna dari tulisan, baik makna tersurat maupun tersirat, dari tulisan tersebut. Membaca adalah alat pembelajaran yang sangat baik karena menawarkan siswa kesempatan untuk membuat penilaian terbaik yang akan membantu mereka untuk meningkatkan proses belajar dan kognitif mereka sepanjang waktu. Tindakan membaca adalah aktivitas kognitif yang dialami pada tingkat individu. Proses kognitif ini sangat penting untuk meningkatkan keterampilan membaca (Putri & Elvina, 2019:4).

Membaca adalah salah satu peran paling penting yang mungkin dimiliki seseorang dalam hidup mereka. Segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran tergantung pada kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca yang tertanam dalam diri setiap anak, tingkat keberhasilan di sekolah dan dalam kehidupan di masyarakat akan meningkat, membuka pintu bagi lebih banyak peluang untuk kemajuan pribadi dan profesional. Minimnya pengetahuan iptek sebagai akibat rendahnya literasi membaca di negara kita, sebagai akibat dari kurangnya keinginan dan kemampuan membaca dan menulis, membuat Sumber Daya Manusia kita tidak berdaya saing di pasar global (Teguh, 2017:19).

Palupi (2020:1) menekankan bahwa literasi adalah kapasitas untuk menerima dan memahami informasi saat terlibat dalam proses membaca dan menulis. Secara umum literasi membaca diartikan sebagai kemampuan membaca, namun setelah melihat definisi literasi di atas, literasi membaca diartikan sebagai kemampuan mengevaluasi suatu bacaan dan memahami ide-ide yang disampaikan melalui teks. Hal ini sangat diperlukan sebagai elemen dasar untuk menulis.

Dalman percaya bahwa kemampuan menulis itu penting (2016: 3) Saat mengirim pesan (informasi) ke pihak lain, tindakan komunikasi melibatkan penyampaian pesan (informasi) secara tertulis sebagai alat atau media. Ada berbagai komponen untuk latihan menulis. Secara khusus, penulis, substansi tulisan, saluran atau media, dan pembaca sebagai pengirim pesan semuanya dipertimbangkan. Akibatnya, untuk menjadi penulis, seseorang harus fasih membaca, karena membaca memberi kita banyak pengetahuan, yang kemudian dapat kita tuangkan kedalam bentuk tulisan jika kita mau.

Setiap tulisan mengandung sesuatu yang dikenal sebagai paragraf; paragraf hanya ditemukan dalam beberapa jenis bahasa tertulis yang berbeda; paragraf adalah cara menyampaikan konsep yang terjalin dalam urutan beberapa frasa; dan paragraf adalah sejenis bahasa tulis. Di antara jenis paragraf yang dapat ditemukan adalah paragraf naratif. Paragraf naratif adalah jenis wacana yang berusaha menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca merasa seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut (Yunus dkk, 2013:5,25).

Menurut beberapa poin yang disebutkan di atas, saat mempersiapkan menulis narasi, diperlukan tingkat literasi yang tinggi selama proses membaca. Alhasil karangan naratif yang akan dibuatkan lebih indah dan nyata dari sebelumnya, karena sebelumnya telah banyak bekal, baik berupa kemampuan untuk memahami apapun. Diberikan bacaan atau sebuah pengalaman di dunia nyata. Dikatakan dalam Yunus dkk, 2013:5.25 bahwa unsur terpenting dalam setiap narasi adalah unsur peristiwa atau tindakan, menurut Keraf (1983:136). Bagi siswa, literasi merupakan langkah awal dalam mempelajari materi baru, dan merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pembuatan materi baru. Selain itu, membaca akan menjadi satu kegiatan penting dalam pengembangan diri siswa, terutama dalam kemampuan berpikir siswa, karena dengan membaca keterampilan berpikir siswa akan terasah dan berkembang, dan pengetahuan Atas dasar ini, dapat disimpulkan bahwa literasi membaca memiliki dampak positif. berdampak pada proses penulisan naratif siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara literasi membaca dan keterampilan menulis, khususnya dalam konteks penyusunan karangan narasi untuk siswa kelas V.

Penulis tertarik untuk meneliti anak kelas V SD Gugus III Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat berdasarkan observasi dan wawancara. Sekolah dasar dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki status negeri dan akreditasi, serta fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan lapangan sepak bola, antara lain., UKS, dan lain-lain. Mengingat sekolah ini terletak di

daerah pedesaan, maka tingkat literasi membaca siswa lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang bersekolah di daerah perkotaan. Surat Edaran Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor: 041/148/DPKP/2019 tentang Penanaman Cinta Baca dan Literasi Untuk Kesejahteraan menjelaskan bahwa minat baca masyarakat Nusa Tenggara Barat berada pada urutan 32 dari 34 provinsi yang termasuk dalam kategori kurang untuk kemampuan matematika sebanyak 77,13 persen, kemampuan membaca 46,83 persen, dan kemampuan sains 73,61 persen yang termasuk dalam kategori kurang secara nasional.

Berbagai variabel berkontribusi terhadap rendahnya tingkat literasi membaca siswa, salah satunya adalah lingkungan keluarga. Sebagian besar orang tua yang berdomisili di dusun tersebut mendelegasikan/menyerahkan proses pendidikan kepada para guru yang membidangi beberapa mata pelajaran, termasuk membaca. Semua siswa kelas satu yang belum pernah bersekolah di lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) belum mengetahui huruf-hurufnya, Namun, mereka yang saat ini berada di Taman Kanak-kanak tahu huruf-hurufnya, tetapi mereka belum mahir dalam mencampurnya seperti halnya dengan huruf-huruf lain. Alasan ekonomi menjadi faktor penyebab anak tidak masuk TK. Karena sebagian besar penduduk mencari nafkah sebagai buruh (seperti yang ditunjukkan pada lampiran 1.8), banyak orang tua merasa terbebani untuk membayar biaya sekolah di tingkat taman kanak-kanak. Akibatnya, anak-anak tidak dapat bersekolah di TK karena kendala keuangan. Karena penyebab-penyebab inilah tingkat literasi membaca anak-anak pada umumnya rendah. Mengikuti surate

darat Gubernur Nusa Tenggara Barat dengan nomor 041/148/DPKP/2019 sebagai dasar, survei pun dilakukan. Sebagaimana dinyatakan dalam laporan tersebut, negara-negara dengan budaya literasi tinggi memiliki kapasitas yang lebih besar untuk memenangkan daya saing global, terutama dalam memahami ilmu pengetahuan dan teknologi, kekuatan ekonomi, dan keberhasilan dalam pasar tenaga kerja yang kompetitif dibandingkan negara-negara dengan budaya literasi rendah.

Selain itu, temuan dari berbagai penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Avanda Melawati (2017: 1) yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca dan kemampuan menulis memiliki hubungan yang substansial dengan korelasi sebesar 0,728, yang berarti korelasinya tinggi, mendukung kesimpulan ini. Untuk dapat menulis, kita harus memiliki bekal, baik dari segi pemahaman lambang dan huruf maupun dari segi bekal berupa perbendaharaan kata dan berbagai informasi yang mungkin diperoleh dari bacaan dan sumber informasi lainnya. sampai pada kesimpulan bahwa ada hubungan yang menguntungkan antara literasi membaca dan kemampuan menulis. Akibatnya, akademisi tertarik untuk menentukan apakah ada hubungan yang bermakna antara kemampuan membaca siswa dan kemampuan menulis, khususnya di bidang karangan naratif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dapat diteliti yaitu;

Bagaimanakah hubungan antara literasi membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V Gugus III kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat?

### **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini yaitu Mengetahui hubungan antara literasi membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Gugus III kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat.

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoretis penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan refrensi tambahan bagi praktisi yang akan mengadakan kajian mengenai keterampilan menulis narasi dan literasi membaca. Selain itu, output penelitian ini dibutuhkan bisa berbagi pedagogi bahasa indonesia khususnya keterampilan menulis narasi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Peneliti**

Menambah pengetahuan dan pengalaman, dan juga sebagai dasar, acuan serta referensi bagi peneliti lain khususnya dalam menyelesaikan masalah pendidikan yang terkait dengan keterampilan menulis karangan narasi.

b. Siswa

Sebagai gambaran kepada siswa bahwa keterkaitan antara literasi membaca terhadap keterampilan menulis karangan narasi, sehingga dapat memotivasi siswa untuk giat membaca dan terus berlatih dalam menulis.

c. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam upaya peningkatan literasi membaca dan peningkatan literasi menulis karangan narasi siswa, sehingga guru mendorong siswanya lebih giat dalam membaca dan menulis narasi.

d. Orang lain

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai literasi membaca dan keterampilan menulis narasi, khususnya untuk pelajaran bahasa Indonesia.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian yang Relevan

1. Pada Penelitian yang dilakukan oleh Irfam Samsir, mahasiswa program studi PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar, pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan Budaya Literasi Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Sudirman II Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar”. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu budaya literasi dan keterampilan menulis narasi. Populasi yang diteliti adalah siswa kelas IV di SD Negeri sudirman II Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya literasi dengan keterampilan menulis narasi. Hal demikian ditunjukkan dari budaya literasi yang berada pada kategori cukup baik, yaitu sebesar 40%, dan keterampilan menulis narasi siswa berada pada kategori baik, yaitu sebesar 55%.

Terdapat banyak kesamaan terhadap penelitian yang akan saya teliti, salah satunya yaitu terkait dengan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian *correlation*. Dan salah satu letak perbedaanya yaitu pada bagian populasi, Populasi penelitan Irfan Syamsir yaitu seluruh kelas IV di SDN Sudirman II Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar, sedangkan saya meneliti seluruh kelas V di Gugus III Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat. Instrumen penelitan yang saya gunakan yaitu observasi, kuesioner, dan tes. Sedangkan Irfan Syamsir hanya menggunakan

kuesioner dan tes. Dengan instrumen tersebut beliau mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya literasi dengan keterampilan menulis narasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Dini Puspitaningrum, mahasiswa program studi PGSD Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Literasi Dan Kaidah Ejaan Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat”. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, untuk variabel bebas yaitu literasi dan kaidah ejaan, sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan menulis narasi. Populasi yang diteliti adalah siswa kelas V di seluruh SDN Gugus Kresna, Kecamatan Semarang Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama literasi dan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat ditunjukkan dengan nilai Fhitung sebesar 4,303, koefisien regresi (R) sebesar 0,530, dan koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,353. Hal ini berarti 35,43% kemampuan menulis narasi dipengaruhi oleh literasi dan kaidah ejaan, sedangkan 64,57% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian Aprilia Dini Puspitaningrum dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu dapat dilihat dari beberapa faktor, faktor yang pertama yaitu mengenai variabel, pada penelitian Aprilia Dini Puspitaningrum membahas mengenai 3 variabel,

yaitu 2 variabel bebas (dependen) dan 1 variabel terikat (independen). Variabel bebasnya (dependen) yaitu literasi dan kaidah ejaan, sedangkan variabel terikatnya (independen) yaitu kemampuan menulis narasi. Sedangkan dalam penelitian saya yaitu membahas hanya dua variabel, yaitu satu variabel terikat (independen) dan satu variabel bebas (dependen). Variabel bebas (dependen) dalam penelitian saya yaitu terkait literasi membaca, sedangkan untuk variabel terikat (independen) yaitu membahas keterampilan menulis karangan narasi. Terdapat persamaan dari segi populasi yaitu meneliti satu gugus yang dimana penelitian dari Aprilia Dini Puspitaningrum yaitu siswa kelas V SDN Gugus Kresna, Kecamatan Semarang Barat. Sedangkan saya meneliti kelas V SD Gugus III Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat. Hasil penelitian Aprilia Dini Puspitaningrum menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama literasi dan kaidah ejaan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SDN Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Avanda Melawati, mahasiswa program studi PGSD, Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Menulis dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 1 Sokawera, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas”. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu satu variabel bebas (dependen) dan satu variabel terikat (independen), yang termasuk variabel bebas yaitu

kemampuan membaca dan variabel terikatnya yaitu keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dalam hal ini hanya menggambarkan hubungan antara kemampuan membaca dengan kemampuan siswa SDN 1 Sokawera. Lokasi penelitian di SDN 1 Sokawera. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SDN 1 Sokawera. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode interview (wawancara), tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus product moment dan menggunakan program SPSS 16. Hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa SDN 1 Sokawera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Dengan korelasi sebesar 0,728 yang berarti korelasi tersebut termasuk kategori kuat.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan saya teliti dengan penelitian yang diteliti oleh saudara Avanda Melawati, baik dari segi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian dan sebagainya. Salah satu persamaannya yaitu jenis dari penelitian yang kami gunakan, penelitian. Mengenai instrumen yang kami gunakan juga terdapat persamaan dan perbedaan, instrumen yang saya gunakan yaitu angket (*questioner*), tes dan observasi. Sedangkan instrumen yang Avanda Melawati gunakan yaitu wawancara (*interview*), tes,

observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang kami gunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus *product moment*, dan Avanda Melawati menggunakan program SPSS 16. Sedangkan saya menggunakan program SPSS 25.

## 2.2 Kajian Pustaka

### 2.2.1 Literasi

#### 1. Pengertian Literasi

Literasi secara tradisional didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Satu-satunya orang yang dapat dianggap melek huruf dari sudut pandang ini adalah mereka yang dapat membaca dan menulis, atau yang tidak buta huruf sama sekali. Literasi telah berkembang menjadi kapasitas untuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, menurut definisi saat ini. Sejak awal, konsep literasi telah berkembang dari pemahaman yang sangat fungsional menjadi pemahaman yang mencakup berbagai domain penting lainnya (Abidin dkk, 2018:1).

Secara khusus, Palupi et al. 2020:1 menyatakan bahwa istilah literasi dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari istilah bahasa Inggris literasi, yang secara etimologis berasal dari kata Latin *literatus* yang berarti mereka yang mempelajari. Literasi sangat erat kaitannya dengan tindakan membaca dan menulis dalam hal ini.

Literasi menurut para ahli:

a. Elizabeth Sulzby

Seperti yang didefinisikan oleh Elizabeth Sulzby, literasi adalah kapasitas untuk berkomunikasi (membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis) dalam berbagai cara, tergantung pada tujuan seseorang, menggunakan bahasa. Membaca dan menulis keduanya dianggap sebagai bentuk literasi jika dilakukan dengan benar.

b. Jack Goody

Menurut Jack Goody, pengertian literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam membaca dan juga menulis.

c. Merriam-Webster

Menurut kamus online Merriam-Webster, literasi diartikan sebagai kapasitas atau karakteristik literasi dalam diri seseorang yang meliputi kemampuan membaca dan menulis, serta kemampuan mengidentifikasi dan memahami konsep ketika disajikan secara visual.

d. UNESCO

Menurut UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*), arti literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis, yang terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.

e. Alberta

Menurut Alberta, arti literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dengan literasi tadimengakibatkan kita sanggup berkomunikasi secara efektif ygbisamenyebarkan potensi dan berpartisipasi pada kehidupan masyarakat.

## 2. Tujuan

Menurut Wray, *et.al.* (2004) pada Yunus dkk (2018: 23) Pembelajaran literasi ditujukan agar siswa mampu mencapai kompetensi kompetensi sebagai berikut:

- a. Percaya diri lancar dan paham dalam membaca dan menulis.
- b. Tertarik pada buku-buku, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi, dan menilai bacaan yang dibaca.
- c. Mengetahui dan memahami berbagai genre fiksi dan puisi.
- d. Memahami dan mengakrabi struktur dasar narasi.
- e. Memahami dan menggunakan berbagai teks nonfiksi.

- f. Dapat menggunakan berbagai macam petunjuk baca (fonik, grafis, sintaksis, dan konteks) untuk memonitor dan mengoreksi kegiatan membaca secara mandiri.
- g. Merencanakan, menyusun draf, merevisi, dan mengedit tulisan secara mandiri.
- h. Tertarik pada kata-kata dan makna dan secara aktif meningkatkan kosakata
- i. Memahami nada dan sistem ejaan dan menggunakannya untuk ejaan dan pembacaan yang akurat.
- j. Lancar dan terbiasa menulis tulisan tangan.

Berdasarkan tujuan diatas, secara sederhana pembelajaran literasi ditujukan untuk mengembangkan tiga kompetensi utama, yakni kompetensi pada tingkat kata, tingkat kalimat, dan tingkat teks. Kompetensi pada tingkat kata mencakup ejaan dan kosakata; pada tingkat kalimat mencakup tanda baca dan tata bahasa; serta pada tingkat teks mencakup pemahaman teks dan komposisi teks.

### **3. Ruang Lingkup dan Pilar Literasi**

Sesuai dengan Ahmadi dan Hamidullah (2018), ruang lingkup literasi, termasuk gagasan keterampilan berbahasa, dapat dibagi menjadi empat bagian, yang secara kolektif disebut sebagai “catur tunggal bahasa” (language skill) atau “keterampilan berbahasa”. Keempat aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan menyimak
- b. Keterampilan berbicara
- c. Keterampilan membaca
- d. Keterampilan menulis

Ada sejumlah cara di mana masing-masing bakat ini sangat terikat satu sama lain. Ketika kita memperoleh keterampilan bahasa, pertama-tama kita belajar mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, dan kemudian membaca dan setelah itu menulis. Keterampilan mendengarkan dan berbicara diperoleh sebelum bergabung dengan sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis diperoleh saat sudah memasuki jenjang pendidikan. Keempat kemampuan ini pada dasarnya digabungkan menjadi satu kesatuan, yang disebut sebagai "*caturtunggal*". Makna dari masing-masing caturtunggal bahasa diatas dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu, menyimak; mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang, berbicara; berkata, bercakap, berbahasa. Sedangkan untuk membaca; melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), dan yang terakhir yaitu menulis; huruf angka yang dibuat (digurat) dengan pena (pensil dst).

Menurut Phoenix (2016), sebagaimana dikutip dalam Ahmadi & Hamidullah (2018): 24-30, fondasi literasi secara umum terdiri dari tiga hal: membaca, menulis, dan pengarsipan. Jika dibredel lebih luas, seperti membaca, menulis, dan juga pengarsipan, pencatatan, dan

pendokumentasian, maka hal ini tentunya sangat penting bagi pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah dasar; tanpa ketiga pilar ini, kita mungkin menghadapi kelangkaan sastra, jika bukan defisit, dalam sastra negara kita. Bila memungkinkan, pengarsipan harus diprioritaskan, baik dalam bentuk tulisan, percetakan, maupun disebarluaskan di tempat-tempat yang jauh. Pilar-pilar literasi menjadi tidak efektif jika tidak dibarengi dengan buku-buku yang menjadi pengikat ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pengajar harus menginstruksikan siswa dalam membaca, menulis, dan membuat file untuk melaksanakan gerakan pilar literasi. Membaca apa saja yang telah ditulis dan dilestarikan dapat berbentuk buku, antologi, puisi, cerita pendek, komik, atau arsip lainnya yang dapat diakses sesuai dengan kemampuan anak membaca materi tersebut. Membaca dan menulis tidak akan bertahan selamanya jika tidak disimpan, sehingga jika dioperasionalkan, pilar-pilar literasi di sekolah akan dapat terus eksis. Akibatnya, semua instruktur utama dan siswa di semua tingkatan harus menunjukkan komitmen dan kemampuan untuk menjaga warisan literasi sejak usia dini dengan menjalankan disiplin sistem pilar literasi. Ini diperkuat sekali lagi oleh salah satu pepatah paling terkenal di kalangan masyarakat umum, yang mengatakan:

أَلْعِلْمُ صَيِّدُ الْكِتَابِ يُفْقِدُهُ

فَيُذْصِو دَكْبَا الْجِبَالِ لَوْ اِثْقَةُ

Yang artinya:

Ilmu itu bagai binatang buruan, dan tulisan adalah tali untuk mengikatnya,

Ikatlah binatang buruanmu dengan tali yang kuat.

Manusia adalah makhluk yang tidak luput dari lupa dan kesalahan. Jika suatu ilmu tidak diamankan dan diarsipkan, maka akan hilang. Jika Anda memperoleh informasi, itu harus ditulis ulang untuk memastikan bahwa itu diteruskan kegenerasi mendatang.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa keempat ruang lingkup literasi tersebut saling berkaitan antar yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, apabila salah satunya terhambat, maka kemampuan dalam berbahasanya juga akan terhambat. Sedangkan fondasi atau pilar literasi yang telah disebutkan yaitu baca, tulis dan arsip. Sehingga apabila tidak menguasai ruang lingkup literasi maka pilar literasinya akan mudah roboh. Oleh karena itu siswa sejak dini harus diajarkan untuk disiplin pilar literasi, supaya untuk kedepannya siswa akan lebih mudah mendapatkan maupun mengamalkan ilmu dan pengetahuan.

## **2.2.2 Membaca**

### **1. Pengertian membaca**

Membaca didefinisikan sebagai kemampuan mengenali bentuk huruf dan tata bahasa, serta kemampuan untuk memperoleh dan memahami isi gagasan yang diungkapkan, disimpulkan, atau bahkan

digaris bawahi dalam suatu bacaan, menurut Muhsyanur (2014; 13). Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Akibatnya, kita dapat melihat bahwa membaca adalah tindakan mengidentifikasi dan memahami isi dari apa yang telah ditulis, baik dalam bentuk huruf maupun tata bahasa, yang menghasilkan pemahaman dan perolehan pengetahuan baru dari tulisan yang telah dibuat. Setelah mengetahui arti dari membaca diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator atau alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui literasi membaca siswa yaitu pengenalan bentuk-bentuk huruf dan tata bahasa, kemampuan memperoleh dan memahami isi ide/gagasan, kecepatan dalam membaca karena dengan kecepatan membaca menandakan anak tersebut sering melakukan proses membaca, selain itu kemampuan menyimpulkan juga termasuk alat ukur dari literasi membaca.

Untuk menilai literasi membaca siswa, diperlukan alat ukur yang dapat digunakan untuk melacak peningkatan kemampuan siswa. Indikator pembacaan adalah nama yang diberikan untuk peralatan pengukuran ini. Ada berbagai indikasi yang membentuk skor ini. Berdasarkan jenisnya, Saepudin (2015:277) menunjukkan bahwa indikator dapat dibedakan menjadi tiga (tiga) jenis indikator, yaitu sebagai berikut:

- a. Indikator Input, berkaitan dengan penunjang pelaksanaan program dan turut menentukan keberhasilan program, seperti: rasio koleksi dengan penggunaanya.
- b. Indikator Proses, menggambarkan bagaimana proses pembangunan berjalan, seperti, rata jumlah kunjungan ke perpustakaan.
- c. Indikator Output/Outcome, yang menggambarkan bagaimana hasil (output) dari suatu program kegiatan telah berjalan.

Berdasarkan konsep indikator di atas, maka indikator untuk mengukur tingkat literasi membaca adalah:

- a. Ketersediaan fasilitas membaca. Ketersediaan fasilitas diukur dari ketersediaan perpustakaan sekolah.
- b. Tingkat pemanfaatan sumber bacaan. Pemanfaatan sumber bacaan diukur dari rata-rata kepemilikan bahan pustaka (jumlah dan jenis), bahan bacaan yang dibaca, rata-rata kunjungan siswa ke perpustakaan, tingkat koleksi yang dimanfaatkan, keanggotaan perpustakaan
- c. Kebiasaan membaca siswa. Kebiasaan membaca siswa diukur dari rata-rata durasi membaca (per-kali membaca), rata-rata frekuensi membaca (dalam minggu), tujuan membaca.

## **2. Tujuan dan fungsi membaca**

Setiap tindakan dan kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar, tentunya memiliki arah, fungsi, dan tujuan. Begitu pula halnya kegiatan membaca yang sangat bermanfaat dalam kehidupan setiap

manusia dan berbagai jenis kalangan atau profesi. Secara garis besar, (Tarigan, 1994:3-4) mengemukakan bahwa kegiatan membaca mempunyai dua maksud utama yaitu:

- a. Tujuan behavioral atau disebut juga tujuan tertutup ataupun tujuan intruksional. Tujuan ini biasanya diarahkan pada kegiatan membaca, antara lain; memahami makna kata, keterampilan-keterampilan studi, dan pemahaman.
- b. Tujuan ekspresif (tujuan terbuka). Tujuan ekspresif ini terkadang dalam kegiatan-kegiatan seperti; membaca pengarahan diri sendiri membaca penafsiran, membaca interpretative, dan membaca kreatif.

Seorang pakar, Nurhadi (1989:14) dalam Muhsyanur (2014:15) juga mengemukakan bahwa ada bermacam-macam variasi tujuan membaca yaitu

- a. Membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah);
- b. Membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan;
- c. Membaca untuk menikmati karya tulis/karya sastra;
- d. Membaca untuk mengisi waktu luang;
- e. Membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.

Secara detail dan jelas dalam buku Muhsyanur, (2014:15) yang dikutip melalui buku karangan Saddhono dan Slamet (2012:65), menyatakan bahwa membaca merupakan jantungnya pendidikan dan memiliki banyak fungsi antara lain.

- a. Fungsi intelektual; dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualitas dan membina daya nalar kita. Contohnya membaca laporan penelitian jurnal atau karya ilmiah lain.
- b. Fungsi memacu kreativitas; hasil membaca kita dapat mendorong serta menggerakkan diri kita untuk berkarya, didukung oleh keluasan wawasan dan pemilihan kosakata.
- c. Fungsi praktis kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan misalnya teknik memelihara ikan lele, teknik memotret, resep membuat minuman dan makanan, cara membuat alat rumah tangga, dan lain-lain.
- d. Fungsi rekreatif; membaca digunakan sebagai upaya menghibur hati, mengadakan tamasya yang mengasyikkan. Contohnya bacaan-bacaan ringan, novel-novel pop, cerita humor, fabel, karya sastra, karangan narasi dan lain-lain.
- e. Fungsi informatif; dengan banyak membaca informatif seperti surat, kabar, majalah, dan lain-lain dapat memperoleh berbagai informasi yang sangat kita perlukan dalam kehidupan.
- f. Fungsi religius; membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi, dan meningkatkan kecintaan kepada Tuhan.
- g. Fungsi sosial; kegiatan membaca memiliki fungsi sosial yang tinggi manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring. Dengan demikian kegiatan membaca tersebut langsung dapat dimanfaatkan oleh orang

lain mengarahkan sikap berucap, berbuat, dan berpikir. Contohnya pembacaan berita karya sastra, pengumuman, dan lain-lain.

- h. Fungsi pembunuh sepi; kegiatan membaca dapat juga dilakukan hanya untuk sekedar merintang-rintang waktu, mengisi waktu luang. Contohnya membaca majalah, surat kabar, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas tentang tujuan dan fungsi membaca, semuanya dapat terlaksana sesuai dengan minat pembaca, dan dengan demikian teks atau bacaan yang digunakan untuk membaca harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya. Oleh karena itu, sebelum mulai membaca buku, Anda harus terlebih dahulu memutuskan tujuan yang akan Anda baca untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

### 3. Manfaat membaca

Kegiatan membaca akan memperoleh berbagai manfaat yaitu sebagai berikut:

- a. Memperoleh banyak pengalaman hidup.
- b. Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan.
- c. Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa.
- d. Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.

- e. Dapat memperkaya batin, memperluas cakrawala pandang dan pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa, dan bangsa.
- f. Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan dan dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas pandai.
- g. Dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis.
- h. Mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan memperlancar eksistensi dan lain-lain.

Seperti yang dapat kita lihat dari uraian di atas, membaca memiliki berbagai fungsi, memiliki tujuan, dan memberikan beberapa keuntungan. Dengan pemikiran tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan yang sangat penting karena memungkinkan kita untuk mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan, baik melalui surat kabar, buku, tabloid, atau sumber informasi dan pengetahuan lainnya.

#### **4. Jenis-Jenis Membaca**

Tarigan (1985:11-13) dalam Kurniawati, (2019:134) mengklasifikasikan jenis-jenis membaca sebagai berikut:

1. Berdasarkan terdengar-tidaknya suara, membaca terdiri atas membaca nyaring dan membaca dalam hati.

2. Berdasarkan bahan bacaan, cara, dan tujuan membaca, membaca dalam hati digolongkan atas membaca ekstensif dan membaca intensif.
3. Membaca ekstensif terdiri atas membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal,
4. Membaca intensif digolongkan atas dua macam, yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.
5. Membaca telaah isi digolongkan lagi menjadi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide.
6. Membaca telaah bahasa digolongkan membaca bahasa dan membaca sastra.

Pada penelitian ini jenis membaca yang digunakan adalah berdasarkan terdengar tidaknya suara yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Peneliti menggunakan membaca nyaring atau membaca dengan nada yang keras. Dengan keluarnya suara, maka siswa akan lebih fokus serta mudah mencerna, selain itu membaca nyaring juga dapat melatih kemampuan mendengar, karena disaat ada kata yang kurang jelas atau tidak pernah didengar, maka dia akan bertanya mengenai kata tersebut, sehingga dapat meningkatkan kosakata bahasa anak.

### 2.2.3 Keterampilan Menulis Karangan Narasi

#### 1. Keterampilan menulis

Dalman, (2016:3-4) dalam bukunya menyebutkan bahwa Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda.

Kata "menulis" sering digunakan untuk merujuk pada proses pengembangan ide-ide baru dalam setting ilmiah. Sementara kata mengarang sering digunakan dalam proses kreatif non-ilmiah. Menulis juga dapat didefinisikan sebagai proses menghubungkan huruf untuk membentuk kata atau frasa yang dimaksudkan untuk dikomunikasikan kepada orang lain dengan cara yang dapat mereka pahami.

Menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/ tanda/ tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/ karangan yang utuh dan bermakna.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi yang berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis dengan menggunakan bahasa tulis yang bermakna agar pesan atau informasi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami. Kesesuaian topik dalam kaitannya dengan substansi tulisan, penggunaan tanda baca dalam penulisan, penguasaan bahasa yang berterima dan tepat, penggunaan paragraf, dan penulisan yang bersih merupakan kriteria penilaian sebuah karya.

## **2. Bentuk-bentuk menulis**

Berdasarkan sifat dan teknik penyajiannya, dikenal empat jenis menulis yaitu (1) eksposisi atau paparan, (2) deskripsi atau lukisan, (3) argumentasi atau dalihan, dan (4) narasi atau kisah.

### **a. Eksposisi (paparan)**

Menurut Syafi'ie (1990:160), sebagaimana dikutip dalam Munirah (2015:10-12), eksposisi adalah wacana yang mencari atau menjelaskan konsep-konsep penting yang dapat membantu pembaca untuk memiliki pemahaman yang lebih baik. Wacana ini bertujuan menyampaikan fakta-fakta secara teratur. Logis dan saling bertautan dengan maksud untuk menjelaskan sesuatu ide, istilah, masalah, proses, unsur-unsur sesuatu, hubungan sebab akibat, dan sebagainya. Wacana ini dapat menjelaskan dan memberikan keterangan, serta dapat mengembangkan gagasan agar menjadi luas dan mudah dimengerti.

b. Deskripsi atau lukisan

Deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan secara tepat apa saja sehingga pembaca dapat membayangkan (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dideskripsikan sesuai dengan kebenaran. Wacana deskripsi ini ada dua macam, yaitu wacana deskripsi yang faktawi (objektif) dan wacana deskripsi yang khayali (imajinatif). Wacana deskripsi yang pertama merupakan wacana yang berusaha memberikan bangun, ukuran, susunan, warna, bahan sesuatu menurut kenyataannya dengan tujuan menyampaikan/ memberi informasi saja. Wacana deskripsi yang berusaha menjelaskan ciri-ciri fisik, sikap seseorang, keadaan suatu tempat dan sebagainya berdasarkan khayalan penulisnya.

c. Argumentasi atau dalihan

Supriyadi (1992) dalam Munirah (2015) mendefinisikan argumentasi sebagai jenis wacana atau tulisan yang memberikan alasan dengan contoh dan bukti yang kuat dan meyakinkan sehingga pembaca terpengaruh dan membenarkan pendapat, gagasan, sikap dan keyakinan pengarang, sehingga mau bertindak sesuai dengan keinginan mereka. Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Dalam ilmu pengetahuan argumentasi berwujud usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat penulis mengenai hal dibahas.

d. Narasi atau kisah

Merupakan rangkaian tuturan yang menceritakan atau menyampaikan suatu peristiwa melalui tokoh atau pelaku dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman khalayak, pendengar, atau pembaca yang mendengarnya. Sementara wacana naratif melibatkan fakta (peristiwa yang benar-benar terjadi), ia juga dapat berisi peristiwa yang dibayangkan. Wacana narasi yang berupa fakta misalnya otobiografi atau biografi seorang tokoh terkenal, sedangkan wacana narasi yang hayali seperti cerpen, novel, roman, hikayat, drama, dongeng dan lain-lain. Dalam dialog cerita memang terasa lebih hidup dan menarik sehingga mengasyikkan bagi pembaca, lukisan watak, pribadi, kecerdasan sikap dan tingkat pendidikan tokoh dalam cerita yang disuguhkan sering dapat lebih tepat dan mengenal apabila ditampilkan lewat dialog-dialog. Tokoh yang kejam, buta huruf atau lemah lembut dan sangat penyantun akan lebih hidup bila diceritakan dalam bentuk percakapan dibandingkan apabila diceritakan dengan uraian biasa.

Setelah menguraikan macam-macam tulisan, disebutkan bahwa ada bermacam-macam jenis tulisan, ada yang menjelaskan gagasan pokok atau eksposisi, ada yang menggambarkan sesuatu sesuai dengan kebenarannya, atau yang biasa disebut deskripsi, ada pula yang memberikan alasan dengan bukti yang kuat dan meyakinkan sehingga pembaca terpengaruh, yang disebut argumen,

dan ada yang menceritakan atau menyajikan sesuatu, yang dikenal sebagai narasi. Pada penelitian ini, peneliti hanya fokus terhadap bentuk-bentuk menulis pada narasi atau kisah, karena narasi merupakan jenis tulisan yang sangat populer dikalangan anak-anak.

### 3. Penilaian pembelajaran menulis

Beberapa kriteria penilaian karangan (Munirah, 2015:9) sebagai berikut:

- a. Kualitas dan ruang lingkup isi.
- b. Organisasi dan penyajian isi.
- c. Komposisi.
- d. Kohesi dan koherensi.
- e. Gaya dan bentuk bahasa.
- f. Mekanik tata bahasa, ejaan, tanda baca.
- g. Kerapian tulisan dan kebersihan, dan
- h. Respon afektif pengajaran terhadap karya tulis.

Untuk menghasilkan tulisan berkualitas tinggi, penulis harus memenuhi kedelapan kriteria evaluasi yang tercantum di atas. Hal ini dimungkinkan untuk mencapai persyaratan dengan membaca secara ekstensif. Dengan membaca, penulis memperoleh banyak pengetahuan, yang memudahkan penulis untuk menghasilkan karya berkualitas tinggi.

### 4. Karangan Narasi

Dalam buku tersebut, Yunus dkk. (2013:5,25) menyatakan bahwa narasi adalah jenis wacana yang mencoba menceritakan suatu

peristiwa atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca merasa seolah-olah dia ada di sana untuk melihat atau mengalaminya sendiri. Sedangkan wacana didefinisikan oleh Tarigan (1993:27) sebagai satuan bahasa yang merupakan bahasa yang paling lengkap dan tertinggi atau terbesar di atas sebuah kalimat atau frase, dengan koherensi dan kohesivitas tinggi yang berkesinambungan yang memiliki awal dan kesimpulan yang benar, dan disampaikan secara lisan atau tertulis.

Dengan narasi orang akan menjawab pertanyaan "apa yang sudah terjadi?". Antara satu kisah menggunakan kisah yang lain masih ada disparitas minimal yang menyangkut tujuan atau target pembacanya. Berdasarkan disparitas itu Yunus dkk (2013:5.25) membagi narasi menjadi 2 jenis, yaitu narasi ekspositoris atau narasi teknis, & narasi sugestif.

#### 1. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris adalah cerita yang hanya memberikan informasi kepada pembaca untuk memperluas perspektif mereka (dengan kata lain, untuk menambah pengetahuan orang). Saat menulis narasi ekspositoris, penulis ingin mengunggah ide-ide pembaca agar pembaca memahami apa yang sedang disampaikan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi ekspositoris yang bersifat umum adalah narasi yang menyampaikan suatu proses atau peristiwa yang umum, yang dapat dilakukan oleh siapa saja, dan

dapat pula dilakukan secara berulang-ulang. Dengan melaksanakan tipe atau pola kejadian itu secara berulang-ulang maka seseorang dapat memperoleh kemahiran yang tinggi mengenai hal itu. Sedangkan narasi ekspositoris yang bersifat khusus atau khas adalah narasi yang berusaha mengisahkan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali. Peristiwa khas adalah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali, karena merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu tertentu, misalnya pengalaman pertama diterima di perguruan tinggi setelah lulus SLTA, pengalaman pertama diterima masuk menjadi karyawan departemen agama, pengalaman pertama kali naik haji, dan pengalaman pertama kali naik pesawat terbang.

## 2. Narasi Sugestif

Narasi sugestif adalah narasi yang mencoba memberikan makna pada suatu peristiwa atau kejadian yang telah terjadi sebagai akibat dari pengalaman. Sasaran utama narasi sugestif adalah makna peristiwa atau kejadian sehingga menimbulkan atau merangsang imajinasi atau daya khayal pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru diluar apa yang diungkapkan secara eksplisit atau yang tersurat dalam teks. Makna baru yang melibatkan daya imajinasi pembaca itu sesuatu yang implisit atau tersirat. Pembaca memperoleh makna baru itu tentu setelah membaca keseluruhan narasi yang disajikan. Narasi sugestif tidak bercerita atau memberi komentar mengenai sebuah cerita dengan lugas, tetapi mengisahkan suatu peristiwa atau

kejadian yang dialami seorang tokoh untuk memperluas wawasan, kemudian dari kisah itu mampu menggugah daya imajinasi atau mengembangkan daya khayal pembaca, seperti dalam narasi kisah Nabi Nuh. Pembaca akan menarik makna hikmah atau pelajaran dari kisah Nabi Nuh yang disampaikan dalam narasi tersebut. Agar lebih jelas perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif berikut diterangkan secara singkat.

Tabel 1. Jenis Narasi menurut Yunus dkk (2013:5.25)

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1. Memperluas pengetahuan.	1. Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.
2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	2. Menimbulkan daya khayal atau menggugah daya imajinasi pembaca.
3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif, lugas, dengan titik berat pada penggunaan kata kata denotatif.	4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif, kias, majas, dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.

Sejalan dengan pemikiran diatas, penulis menyimpulkan bahwa wacana yang berbentuk narasi mengajak pembaca untuk dapat melihat, mengalami, merasakan, apa yang dikisahkan, baik dalam bentuk narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Kedua bentuk narasi tersebut pada dasarnya memiliki satu tujuan yaitu menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman pembaca setelah membaca tulisan tersebut. Hanya saja ada yang berbentuk eksplisit dan ada

yang implisit, ada penokohan pada hal tersurat dan ada penokohan yang tersirat.

## 5. Ciri-Ciri Paragraf Narasi

Yunus dkk (2013:5,25) menyebutkan bahwa ciri paragraf yang ditandai dengan terbentuknya susunan urutan *awal - tengah - akhir* ini kemudian menjadi pedoman bagaimana langkah menyusun narasi (terutama yang berbentuk fiksi) yang cenderung dilakukan melalui proses kreatif.

- a. *Awal* sebuah cerita biasanya mencakup pendahuluan, yaitu pengenalan suasana dan karakter. Bagian pertama harus menarik untuk menarik pembaca
- b. Bagian *tengah* merupakan bagian yang memunculkan suatu konflik. Konflik lalu diarahkan menuju klimaks cerita. Setelah konflik terjadi dan klimaks tercapai, cerita berangsur-angsur mereda.
- c. *Akhir* cerita yang mereda ini memiliki cara pengungkapan bermacam-macam. Beberapa menceritakan kisah panjang, beberapa menceritakan kisah pendek, sementara yang lain mencoba menangkap akhir cerita dengan membiarkan pembaca menebak sendiri.

Urutan awal, tengah, dan akhir harus diikuti saat menulis, seperti yang disebutkan di atas. Menjadi lebih mudah bagi pembaca untuk memahami apa yang mereka baca sebagai hasil dari ini. Artinya tulisan tersebut telah berhasil memenuhi tujuan dari sebuah tulisan atau bacaan,

yaitu memastikan bahwa pembaca memahami semua informasi yang terkandung dalam teks bacaan yang bersangkutan.

## 6. Menyusun dan Memperbaiki Paragraf Narasi

Lebih lanjut, Yunus dkk (2013:5,40) menjelaskan bahwa untuk menyusun paragraf narasi dan memperbaiki paragraf tersebut diperlukan daya kreativitas dari calon penulis paragraf narasi. Kreativitas ini dimulai dengan mencari menemukan dan menggali ide oleh karena itu cerita dirangkai dengan menggunakan rumus 5W 1H;

- a. (*What*) apa yang akan diceritakan,
- b. (*Where*) di mana setting/lokasi ceritanya,
- c. (*When*) kapan peristiwa peristiwa berlangsung,
- d. (*Who*) siapa pelaku ceritanya,
- e. (*Why*) mengapa peristiwa peristiwa itu terjadi, dan
- f. (*How*) bagaimana cerita itu dipaparkan

Secara sederhana, narasi dikenal sebagai cerita dalam paragraf narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Di dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Ketiga unsur berupa kejadian tokoh dan konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi. Jika ketiga unsur itu bersatu, ketiga unsur itu disebut plot atau alur. Jadi narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur. Paragraf naratif mencoba menceritakan suatu peristiwa atau peristiwa sedemikian rupa sehingga seolah-olah pembaca telah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.

Berdasarkan beberapa teori diatas, penulis dapat menyimpulkan dalam penelitian ini bahwa menulis dan mengarang narasi pada dasarnya memiliki satu rangkaian kegiatan berfikir dan bertindak yang saling mendukung. Kegiatan menulis merupakan proses penuangan ide/gagasan dalam bentuk bahasa tulis, sedangkan mengarang merupakan proses penuangan ide berdasarkan imajinasi atau pengalaman. Bila seseorang memiliki imajinasi baik dan banyak pengalaman di bidangnya, tentu lebih mudah menuangkan ide/gagasan dalam bentuk bahasa tulis, dengan kata lain proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang tulisan akan lebih lancar apabila memiliki pengalaman terutama dalam bentuk tulisan eksposisi atau pemaparan. Karangan narasi pada dasarnya ingin mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa seolah-olah tampak dilihat, dialami, dirasakan oleh pembaca.

## **7. Tahapan Menulis**

Tahapan menulis menurut Romadhon, (2019: 38-40) adalah

### **1. Menemukan Topik**

Apa yang sedang dibahas disebut sebagai topik, dan penulis berusaha untuk mencerahkan pembaca tentang apa yang sedang dibahas. Topik tulisan yang akan diberikan merupakan substansi utama tulisan.

## 2. Memilih Judul

Pemilihan atau perumusan judul yang akan digunakan sebagai perwakilan kumpulan dari isi sebuah tulisan menjadi prasyarat penulisan. Untuk membuat judul hendaknya menggunakan kalimat atau kata yang menarik perhatian pembaca, karena dengan menariknya judul akan mengundang minat baca yang tinggi untuk pembaca

## 3. Menyusun Kerangka

Penulis yang akan dapat menulis esai yang berisi hasil pemikirannya harus terlebih dahulu membuat draf esai atau rancangan karangan. Rancangan karangan ini biasa dilakukan dengan menyusun kerangka tulisan. Melalui kerangka tulisan ini akan dihasilkan kalimat-kalimat penjelas sehingga pesan yang ingin disampaikan penulis akan diterima dengan jelas.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, ketika sudah memiliki pengetahuan tentang tahapan menulis atau langkah-langkah menulis akan mempermudah penulis untuk membuat tulisan atau karangan tanpa menghabiskan banyak waktu.

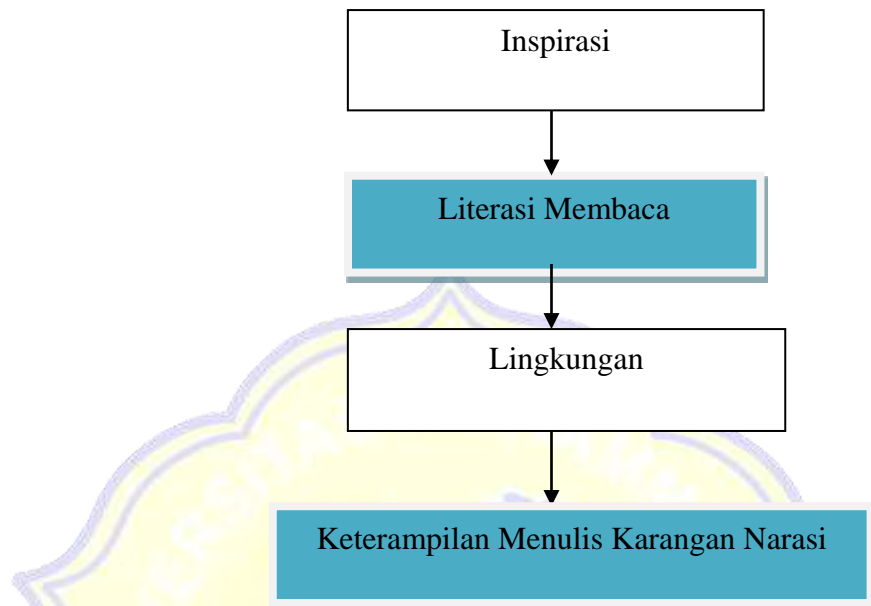
### 2.3 Kerangka Berfikir

Menulis adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan seorang untuk mengemukakan apa yang terdapat pada pikirannya baik berupa ide, gagasan, maupun perasaan pada bentuk tulisan. Tulisan tadi dapat ditujukan buat dirinya sendiri atau menjadi indera komunikasi terhadap orang lain. Salah

satu jenis keterampilan menulis ialah menulis narasi. Dalam buku tersebut, Yunus dkk. (2013: 5.25) Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menceritakan suatu peristiwa atau peristiwa sedemikian rupa sehingga seolah-olah pembaca telah melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut. Untuk dapat menghasilkan karya tulis narasi yang baik, maka diperlukan banyak pengetahuan dan wawasan. Pengetahuan dan wawasan mustahil datang dengan sendirinya tanpa adanya usaha untuk mendapatkannya. Salah satu cara untuk mendapatkannya yaitu dengan membaca, karena membaca merupakan akses untuk memperoleh banyak informasi. Orang yang gemar membaca tidak akan pernah merugi, karena membaca selalu memberikan pengaruh yang positif. Selain mendapatkan banyak informasi melalui membaca, membaca juga akan memberikan inspirasi bagi pembacanya. Sehingga dengan banyaknya inspirasi dan informasi dapat menghasilkan banyak ide, yang kemudian dapat dituangkan dan dikembangkan dalam tulisan. Kurangnya penguasaan dalam membaca juga menjadi salah satu kendala anak dalam menulis. Karena menulis berkaitan erat dengan membaca, dengan banyak membaca maka siswa memiliki banyak referensi untuk menulis secara bertahap.

Jadi berdasarkan uraian diatas, diduga terdapat hubungan yang positif terhadap kemampuan dalam membaca atau literasi membaca terhadap keterampilan menulis, yang khususnya dalam penelitian ini yaitu meneliti mengenai keterampilan menulis narasi. Yang artinya semakin baik literasi membaca siswa maka semakin baik pula hasil keterampilan menulis

narasinya. Hal itu juga harus didukung oleh keinginan (inspirasi) dan lingkungan penulis.

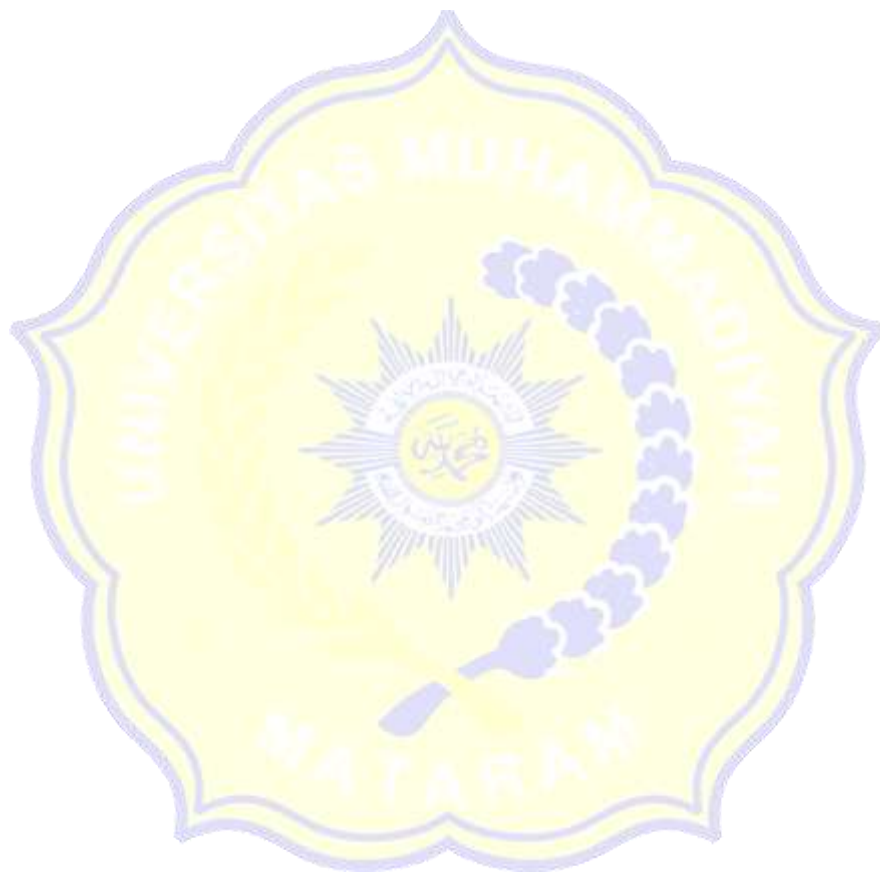


## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif (Sugiyono 2009:64-65). Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD

Hi: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2009:7) adalah penelitian menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada Filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti dalam populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, menggunakan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mencari dan bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel-variabel penelitian. Metode korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti. Penelitian dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta tersebut berdasarkan kerangka pemikiran tertentu (Basuki, 2021:21).

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu penelitian *ex post facto*, Penelitian dengan rancangan *ex post facto* sering disebut dengan *after the fact*, artinya penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Disebut juga sebagai *restropective study* karena penelitian ini merupakan penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian dan

kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Iwan Hermawan, 2019: 42). Sehingga pada penelitian ini yang dicari yaitu adakah hubungan antara literasi membaca dengan keterampilan menulis siswa kelas V, melalui instrumen penelitian berupa angket/kuesioner, dan tes.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus III, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Pada bulan November tahun 2021. Pemilihan sekolah dasar sebagai lokasi peneliti yaitu dikarenakan sekolah tersebut berstatus negeri yang secara umum memiliki fasilitas yang memadai, salah satunya seperti, perpustakaan.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan atau individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui (Andriani dkk, 2013:4,3). Sedangkan menurut Sugiyono (2009:40) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan sang peneliti untuk dipelajarilalu ditarik kesimpulannya.

**Tabel 2. Jumlah siswa kelas V Gugus III kecamatan Kediri Lombok Barat:**

No	Sekolah	Akreditasi	Jarak Tempuh	Jumlah siswa
1	SDN 1 Rumak	B	2,3 KM	48
2	SDN 2 Rumak	A	2,0 KM	27
3	SDN 3 Rumak	A	1,2 KM	27
4	SDN 1 Gelogor	B	3,2 KM	35
5	SDN 2 Gelogor	B	2,7 KM	31
6	SDN 1 Ombe	A	2,5 KM	40
7	SDN 2 Ombe	B	3,6 KM	50
Jumlah				258

Karakteristik yang diambil peneliti yaitu sekolah yang memiliki jarak terdekat antar sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya, dan yang termasuk kriteria yaitu SDN 1 Rumak, SDN 2 Rumak, dan SDN 3 Rumak.

**Tabel 3. Jumlah populasi siswa kelas V Gugus III kecamatan Kediri Lombok Barat:**

No	Sekolah	Akreditasi	Jarak Tempuh	Jumlah siswa
1	SDN 1 Rumak	B	2,3 KM	48
2	SDN 2 Rumak	A	2,0 KM	27
3	SDN 3 Rumak	A	1,2 KM	27
Jumlah				102

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Andriani dkk, 2013:4,4). Menurut Sugiyono (2009:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena populasi yang sangat besar, namun peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Pengambilan sampel dari populasi haruslah representatif (mewakili).

Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah probability sampling dengan jenis sample random sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam popilasi (Sugiyono, 2009:82). Untuk memberikan kemudahan dalam penelitian ini maka penentuan besarnya sampel digunakan rumus Slovin, yang merupakan salah satu teori untuk penarikan sampel paling populer (Firdaus, 2021:19). Perhitungan sampel dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n :Jumlah Sampel

N :Jumlah Populasi

e : 5% . Batas Kesalahan (*Error Tolerance*).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{102}{1 + 102 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{102}{1+0,255} = 81,27 = 81$$

Setelah diketahui sample minimal dari populasi keseluruhan, selanjutnya sampel minimal dari masing-masing sub populasi atau strata (ni) dengan rumus (Ibrahim, 2020:25):

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

$n_i$  = Jumlah sampel menurut stratum

$N_i$  = Jumlah populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah Populasi seluruhnya

$n$  = Jumlah sampel seluruhnya

**a. SDN 1 Rumak**

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$$= \frac{48}{102} \times 81 = 38,11$$

Jadi sampel untuk SDN 1 Rumak adalah 38 siswa

**b. SDN 2 Rumak**

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$$= \frac{27}{102} \times 81 = 21,44$$

Jadi sampel untuk SDN 2 Rumak adalah 21 siswa

**c. SDN 3 Rumak**

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

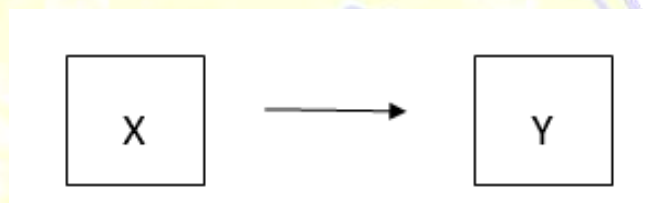
$$= \frac{27}{102} \times 81 = 21,44$$

Jadi sampel untuk SDN 3 Rumak adalah 21 siswa

### 3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:38), menyatakan bahwa variabel penelitian berarti suatu atribut atau sifat atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan dengan variasi tertentu yang diselidiki oleh peneliti dan ditarik suatu kesimpulan.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu literasi membaca dan keterampilan menulis narasi. Literasi membaca sebagai variabel independen atau dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan keterampilan menulis karangan narasi sebagai variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Hubungan antara kedua variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X : literasi membaca

Y : keterampilan menulis narasi

Variabel penelitian yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah variabel literasi membaca dan variabel keterampilan menulis narasi.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi kualitas data penelitian: pertama, kualitas peralatan penelitian, dan kedua, kualitas metodologi atau proses pengumpulan data. Meskipun telah terbukti berhasil dan dapat diandalkan, namun jika tidak dimanfaatkan secara tepat selama proses pengumpulan data, belum tentu akan menghasilkan informasi yang

akurat dan dapat diandalkan (Sugiyono, 2009:137). ). Pada penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, dan tes.

a. Angket

Sugiyono (2009:142) mengemukakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup. Angket tertutup membantu responden merespons dengan cepat dan memudahkan peneliti menganalisis semua data survei yang dikumpulkan.

b. Tes

Tes ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai keterampilan menulis karangan narasi. Data yang dimaksud adalah data kuantitatif, yang berupa angka atau skor.

Jadi, metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode angket dan tes. Alasan peneliti menggunakan kedua metode tersebut yaitu karena metode-metode ini dapat menjawab dari rumusan masalah yang ditetapkan peneliti.

### 3.6 Lembar Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2009: 102) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes dan lembar angket tertutup.

#### a. Lembar Tes

Tes yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan menulis. Untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis, siswa akan dibagikan gambar seri dari [indahsusantiid.blogspot.com](http://indahsusantiid.blogspot.com) kemudian siswa membuat karangan narasi sesuai dengan gambar yang telah disediakan. Adapun kriteria pemberian nilai keterampilan menulis narasi yang dipakai guru dikembangkan dari Burhan Nurgiantoro dalam Melia dkk, (2019:7).

#### b. Lembar Angket

Angket digunakan untuk mengukur literasi membaca siswa sehingga nanti data yang didapatkan bisa menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat. Dalam penyusunan angket ini peneliti mengembangkan dari skripsi Irfan Syamsir, (2020). Data yang terkumpul kemudian dihitung dengan menggunakan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok individu terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2009: 93). Deskripsi survei berisi pernyataan positif, sehingga menjadi data kuantitatif dan setiap skala diberi skor.

**Tabel 4. Penilaian angket tertutup**

Pilihan	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan (mengukur) data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009:121). Menurut Yusuf (2014:234) makin tinggi validitas suatu instrumen, makin baik instrumen itu untuk digunakan. Namun perlu diingat bahwa keabsahan alat ukur tidak dapat dipisahkan dari kelompok yang terpapar alat tersebut, karena keabsahan instrumen hanya terbatas pada kelompok tersebut atau kelompok lain saja yang kondisinya hampir sama dengan kelompok tersebut. Oleh karena itu, suatu alat ukur yang dikatakan valid untuk kelompok itu belum tentu valid untuk kelompok lain.

Macam macam validitas tes dibagi menjadi dua yaitu validitas tes secara rasional dan secara tes empiris. Hermawan, (2015) dalam Siyoto dkk (2015:85) menyatakan bahwa Validitas tes secara rasional adalah validitas yang diperoleh atas dasar hasil pemikiran, validitas yang diperoleh dengan berpikir secara logis. Untuk menguji validitas tes secara rasional yaitu dengan mengkonsultasikan instrumen yang telah disusun terkait literasi membaca kepada ahli, Apabila ahli sepakat bahwa

instrumen tersebut sudah relevan, maka dinyatakan sebagai instrumen yang layak. Dan untuk menguji validitas tes secara empiris yaitu dengan mencobakan instrumen pada sampel kelas V SD Gugus III Kecamatan Kediri Lombok Barat.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Yusuf, (2014: 242) menyatakan Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Wrighe, Stone memperkuat dalam Yusuf, (2014:242) bahwa reliabilitas sebagai suatu perkiraan tingkatan (*degree*) konsistensi atau kestabilan antara pengukuran ulangan dan pengukuran pertama dengan menggunakan instrumen yang sama. Jadi suatu instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi, jika alat ukur tersebut stabil dan dapat diandalkan. Artinya, jika alat ukur tersebut digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa.

Untuk menguji reliabilitas, peneliti melakukan pretest, yang akan diterapkan kepada beberapa siswa yang kemudian datanya akan diolah menggunakan formula cronbach alpha dari program SPSS 25. Andriani (2013:6,19) mengatakan dalam bukunya, proses analisis data kuantitatif dapat dengan mudah dilakukan bila menggunakan program-program komputer yang telah dirancang khusus untuk keperluan analisis data. Salah satu contoh program komputer yang banyak digunakan untuk analisis data kuantitatif pada penelitian-penelitian ilmu sosial adalah *statistical package for social sciences* (SPSS). Program dapat melakukan analisis statistik,

dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks, seperti melihat kecenderungan sentral data hingga yang paling kompleks. Dengan bantuan program komputer proses persiapan dan analisis data dapat dilakukan dengan cepat dan efisien.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

#### **a. Analisis deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009:147). Analisis dalam penelitian ini menggunakan interpretasi skor. Interpretasi skor digunakan untuk memaparkan data angket literasi membaca dan data tes keterampilan menulis narasi. Dalam penelitian ini, tingkatan keterampilan menulis narasi siswa dibagi menjadi 4 kategori, yaitu sangat baik, baik, sedang, dan kurang.

#### **b. Analisis Statistik Inferensial**

Teknik analisis dengan statistik inferensial adalah teknik pengolahan data yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan, berdasarkan hasil penelitiannya pada sejumlah sampel, terhadap suatu populasi yang lebih besar (Andriani, 2013:6,16).

a) Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan komputer program SPSS 25. Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas adalah jika  $p > 0.05$  sebarannya dinyatakan normal sedangkan jika  $p < 0,05$  sebarannya dinyatakan tidak normal. Adapun apabila nilai signifikansinya  $>0,05$  bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Marzuki dkk (2020: 106) menyebutkan bahwa Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Jika deviation from linearity sig  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika deviation from linearity sig  $< 0,05$  maka tidak

terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3) Pengujian Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis ini yaitu untuk mengetahui adakah hubungan antara literasi membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD. pengujian hipotesis digunakan dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

$$R_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{XY}$  = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = Jumlah skor masing-masing responden X (tes yang disusun)

Y = Jumlah skor masing-masing responden Y (Tes Kriteria)

N = Jumlah responden

**Tabel 5. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2009:184)**

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	sangat rendah
0,20 – 0,399	rendah
0,40 – 0,599	sedang
0,60 – 0,799	kuat
0,80 – 1,000	sangat kuat

*Statistik Hipotesis :*

H<sub>0</sub>: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara literasi membacadengan keterampilan menulis siswa kelas V SD

Ha: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan antarliterasi membaca dengan keterampilan menulis siswa kelas V SD

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima

